PANDALUNGAN
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 02 Nomor 02 Tahun 2024
E-ISSN: 2963-7503

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Taman Kanak Kanak Islam Baitul Haq Desa Kabuaran Kunir Lumajang

Dhevin M.Q Agus Puspita W[1]*, Nanang Budianto[2], Moh Dasuki[3], Dhifani Masruroh[4], Intan Faradina H.F[5].

[1-5]*Universitas Al Falah As Sunniyah, Kencong-Jember, Indonesia*
**Corresponding author: dhevinsyaifuddin337@gmail.com*

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi penting untuk untuk meningkatkan derajat kesehatan, karena banyak penyakit yang bisa dicegah jika masyarakat menerapkan perilaku hidup sehat. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan karena sebagian waktunya dihabiskan diluar lingkungan rumah dan diluar pengawasan orang tua. Saat anak berada di lingkungan sekolah bisa mengalami penularan penyakit dari teman sebaya, dari lingkungan sekolah atau bisa saja mengkonsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Anak usia dini juga merupakan kelompok usia yang mudah untuk diberikan pengetahuan tentang PHBS untuk membentuk perilaku yang sehat. Sekolah anak usia dini atau bisa disebut TK Islam Bitul Haq berlokasi dilingkungan yang padat penduduk dan belum tersedia wastafel untuk mencuci tangan yang memenuhi syarat kesehatan. Karena hal tersebut maka sangat tepat jika dilakukan pemberian pengetahuan tentang PHBS melalui metode ceramah yang menarik yang kemudian dilanjutkan dengan praktek dan tanya jawab. Pelaksanaan sosialisasi berlangsung dengan baik, anak-anak juga sangat antusias saat mendengarkan paparan dan sangat aktif saat diskusi. Anak-anak juga terlihat sudah memahami konsep PHBS dan sudah mengerti bagaimana cara melaksanakannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Fungsi Taman Baca, Literasi

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior (PHBS) is an important strategy for improving health status, because many diseases can be prevented if people adopt healthy living behavior. Early childhood is an age group that is vulnerable to experiencing health problems because most of their time is spent outside the home environment and outside the supervision of their parents. When children are in the school environment, they can experience disease transmission from peers, from the school environment or they may consume food that does not meet health requirements. Early childhood is also an age group that is easy to provide knowledge about PHBS to form healthy behavior. The early childhood school or what could be called Baitul Haq Islamic Kindergarten is located in a densely populated area and there is no sink for washing hands that meets health requirements. Because of this, it is very appropriate to provide knowledge about PHBS through an interesting lecture method which is then followed by practice and questions and answers. The implementation of the socialization went well, the children were also very enthusiastic when listening to the presentation and were very active during the discussion. The children also seemed to have understood the concept of PHBS and understood how to implement it.

Keywords: *PHBS, Early Childhood, Health Socialization, Hand Washing Sink.*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar dan biasanya mereka tetap tinggal dirumah atau

mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak atau taman penitipan anak. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8ahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bila ditinjau dari hakikat anak usia dini, maka anak memiliki dua aspek perkembangan yaitu biologis dan psikologis. Pada anak usia dini terjadi perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Selain itu, organ sensoris seperti pendengar, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang pesat.

Ki Hajar Dewantara dalam berpendapat bahwa anak-anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing. Jika anak memiliki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik untuk membantunya menjadi baik. Jika anak sudah memiliki kodrat yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidikan. Pendidikan dilaksanakan dengan memberi contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang.[1] Potensi yang dapat dikembangkan pada diri anak sesuai dengan Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, yang memuat program-program pengembangan yang mencakup sebagai berikut: nilai agama dan moral, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), intelektual atau kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.[2] Untuk mengembangkan semua itu diperlukan guru yang profesional dalam merancang melaksanakan dan mengevaluasi agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal itu dapat dihayati logo PAUD adalah anak Indonesia yang sehat cerdas dan ceria.

Pertumbuhan anak pada tahun ke-3 begitu cepat dan berangsur-angsur menurun sehingga pada periode prasekolah dan masa sekolah kurva kecepatan pertumbuhan akan membentuk kurva yang hampir datar. Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya.[3]

Persoalan yang tidak kalah penting dalam pendidikan anak usia dini ialah aspek sosial dan emosional yang merupakan bagian esensial dalam perkembangannya. Perkembangan sosial dan emosional anak.[4] Erikson dalam Morrison berpendapat bahwa perkembangan emosi positif sangat penting dalam perkembangan jiwa anak, seperti makna menerima dan memberi.[5] Menerima dan memberi merupakan hal yang dipelajari anak bertalian dengan kehidupan sosial.[6]

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 10 ayat (2) nilai agama dan moral meliputi: kemampuan mengenai nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan, diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi terhadap agama orang lain. Selanjutnya ayat (3) kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat dan peduli terhadap keselamatannya. Pada sosial-emosional ayat (6) meliputi: a) kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain; b) rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri serta bertangguang jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.[7]

Anak yang sehat adalah anak yang dapat tumbuh kembang dengan baik teratur, jiwanya berkembang sesuai dengan tingkat umurnya, aktif, gembira, makanya teratur, bersih, dan dapat

---

[1] Yus, Anita. 2011. *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Kencana.
[2] Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
[3] Yus, Anita. 2011. *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Kencana.
[4] Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
[5] Morrison, G.S. (1988). *Early Childhood Education Today*..Ohio: Merrill Publishing Company.
[6] Erikson Erik H. 1963. *Childhood and Society*. New York : Norton
[7] Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak yang sehat biasanya akan mampu belajar dengan baik.[8]

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa kesehatan adalah "keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam UU Kesehatan RI No.36 Tahun 2009, "Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial demi tercapainya keadaan yang sejahtera bagi seseorang baik dengan produktivitasnya dan juga ekonominya.[9]

Banyak program pemerintah yang mengharapkan anak Indonesia yang sehat seperti makan tambahan air susu ibu, makanan tambahan anak sekolah, dokter kecil sekolah sehat, peningkatan gizi balita lingkungan sehat, imunisasi, pemberian vitamin A termasuk PHBS. Untuk mewujudkan Indonesia sehat hingga tahun 2025 pemerintah masih tetap memprioritaskan program-programnya secara berkesinambungan. PHBS yang diterapkan sejak usia dini akan berdampak hingga dewasa kelak dalam kehidupan di masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS.[10]

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, sekolah, guru yang kurang memberikan contoh teladan atau memperagakan dan anak itu sendiri. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari ternyata belum dapat meningkatkan kesadaran anak. Anak belum dapat melakukan hal-hal atau perbuatan yang diharapkan untuk gambaran anak sehat cerdas dan ceria.

Pelaksanaan PHBS tersebut dapat melalui pembiasaan. Pengembangan pembiasaan meliputi: "Berdoa sebelum dan sesudah makan,mengucap salam bila bertemu dengan orang lain, menolong sesama, membersihkan diri sendiri seperti sikat gigi, buang air, mandi dan mencuci tangan dengan sabun di wastafel dengan air mengalir. Menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan meniru keyakinannya, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, berbahasa sopan dan bermuka manis, ke sekolah tepat waktu, membersihkan peralatan makan setelah digunakan". Untuk memudahkan anak usia dini memahami keterampilan hidup sehat, diperlukan alat bantu visual berupa gambargambar dan alat sarana dan prasarana. Para guru harus terampil, jangan hanya mengajarkan teori yang ada di buku tetapi harus dikaitkan dengan realita kehidupan. Salah satu penerapan kemampuan dasar nilai agama dan moral adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan anak setiap hari guru menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan rutin disamping nasehat dan cerita yang disampaikan oleh guru. Anak sehat menjadi harapan semua orang tua masyarakat bangsa dan negara.[11]

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa belum seluruh anak di TK Islam Baitul Haq Kabuaran yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dengan benar. Menurut salah satu guru di TK Islam Baitul Haq Kabuaran perilaku hidup bersih

---

[8] Santoso S dan Ranti AL (2013). *Kesehatan Dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta Dan PT Bina Adiaksara.

[9] Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Rineka Cipta.

[10] Proverawati, Atikah. 2012.*Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

[11] Pribadi, Benny. 2014. *Desain Dan Pengembangan Progran Pelatihan Berbasis Kompetensi :Implementasi Model Addie*. Jakarta: Prenadam Media Group.

dan sehat (PHBS) sudah dilaksanakan sejak berdirinya TK Islam Baitul Haq Kabuaranmasih ada dari beberapa anak yang belum melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dengan benar. Dari observasi awal yang telah peneliti lakukan di TK Islam Baitul Haq Kabuaran terdapat anak yang tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar, tidak mandiri dalam menyelesaikan tugasnya seperti mencuci tangan sendiri, ke toilet sendiri dan sebagainya, terdapat beberapa anak yang tidak bisa mencuci tangan dengan benar, namun kesulitan guru dalam mengelolah pembelajaran dikarenakan ada anak yang tidak mandiri. Jadi peneliti tertarik mengambil judul ini agar pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terlaksana dengan benar dan sebagaimana mestinya.

Dengan demikian, judul dalam penelitian ini yaitu "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di TK Islam Baitul Haq Kabuaran". Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di TK Islam Baitul Haq Kabuaran.

2. METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang digunakan untuk Sosialisasi perilakku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu melalui pendekatan BMC (Busness Model Canvas), secara sederhana dapat diartikan sebagaimana proses organisasi menciptakan value dan mendapatkan keuntungan atau manfaat dari value yang diciptakan secara berkelanjutan (AK, Fina. A, Fauzan. Pratikno, 2023). Setelah disepakati bahwa program yang dilakukanpeneliti di gambarkan dengan sembilan blok BMC Canvas dengan indicator tahapan-tahapan Eksplorasi;

2.1. *Costumer Segmen* (segmen Pelanggan) adalah sasaran project yang menjadi pelanggan (Who), Konsumen (Siswa TK, Guru dan Orang tua).

2.2. *Value Proposition* (proposisi nilai), adalah nilai tambah atau solusi dari PHBS dan manfaat yang didapatkan orang tua dari kegiatan pembiasaan tersebut.

2.3. *Channel* (Saluran), cara agar project ini bisa tersampaikan kpada anak TK dan wali murid melalui sosiaisasi dan parenting Bersama orang tua.

2.4. *Costumer Relationship* (Hubungan Pelanggan), melalui pendekatan komunikasi terhadap walimurid, guru dan warga sekolah lainnya.

2.5. *Revenue streams* (Biaya), diperoleh dari lembaga.

2.6. *Key Resources* (sumber daya utama) berasal dari SDM walimurid serta Lembaga TK Islam Baitul Haq Kabuaran Kecamatan Kunir.

2.7. *Key Activities* (Aktivitas Kunci), aktifitas ini dilakukan dengan ceramah, Dalam ceramah diuraikan tentang pengertian PHBS dan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan prinsip PHBS baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Ceramah dilakukan dengan banyak gerakan/praktek yang menarik, yang bertema pola hidup sehat. Siswa-siswi disela-sela ceramah diajak menyanyi bersama untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Materi yang disampaikan saat sesi ceramah meliputi :

1) Menjaga kesehatan diri, pada materi ini dipaparkan tentang pentingnya menjaga kesehatan diri melalui kegiatan mandi, sikat gigi, memakan makanan sehat, pentingnya sarapan pagi, olah raga teratur, tidur yang cukup dan pentingnya memakai pakaian yang bersih,

2) Mencuci tangan dengan sabun di wastafel, pada materi ini disampaikan tentang tata cara mencuci tangan dengan sabun di wastafel dengan baik dan benar dan pentingnya mencuci tangan sebelum mengkonsumsi makanan di kantin sekolah atau di warung sekitar sekolah,

3) Menggosok gigi dengan benar, pada meteri ini dijelaskan tata cara menggosok gigi dengan baik dan benar serta diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dan pentingnya menjaga kesehatan gigi pada anak usia dini,

4) Lingkungan yang sehat, pada materi ini disampaikan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan untuk menjaga kesehatan yang meliputi membuang sampah pada tempatnya dan kemampuan untuk memilah jenis sampah. Siswa juga diajarkan untuk menerapkan prinsip phbs di lingkungan keluarga agar masyarakat bisa meniru perilaku hidup yang sehat. Setelah sesi ceramah, kemudian dilanjutkan dengan sesi praktek tanya jawab yang bertujuan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari dan mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang phbs

2.8. *Key Partnership* (Mitra Utama), rekanan yang membantu mensukseskan project ini adalah Guru dan orang tua.

2.9. *Cost Structure* (Stuktur Biaya), pengeluaran yang ditimbulkan dari project ini adalah Pasta Gigi, sikat gigi dan sabun cuci tangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial.

Perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui PHBS diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya.[12]

Manfaat PHBS secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul. Selain itu, dengan menerapkan dan mempraktikan PHBS diharapkan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dalam implementasinya, kebermanfaatan PHBS ini dapat diterapkan di berbagai area, seperti sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan masyarakat.

Berikut adalah penjelasan mengenai kebermanfaatan PHBS pada area-area tersebut :

a. Sekolah : PHBS merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk mau menerapkan dan mempraktikkan pola PHBS dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Manfaat menerapkan PHBS di sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar para siswa, guru serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah tersebut.
b. Tempat kerja : PHBS adalah kegiatan untuk memberdayakan para pekerja agar tahu dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan dalam menciptakan tempat kerja yang bersih dan sehat. Manfaat yang diperoleh dengan menerapkan pola PHBS di tempat kerja yaitu, para pekerja mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya sehingga

[12] Notoatmodjo S (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

tidak mudah sakit, serta meningkatkan citra tempat kerja yang positif, sehingga mendukung peningkatan semangat dan produktivitas kerja.

c. Keluarga, rumah tangga atau tempat tinggal lainnya seperti panti/LKSA dan tempat pengasuhan anak lain : PHBS dapat menciptakan keluarga yang sehat dan mampu mencegah atau meminimalisir munculnya permasalahan kesehatan. Manfaat menerapkan dan mempraktikan PHBS di rumah tangga termasuk di tempat pengasuhan anak lainnya antara lain, setiap anggota keluarga tidak mudah terkena penyakit, dapat meningkatkan kesejahteraan dikarenakan produktifitas anggota keluarga juga meningkat. Selain itu, dengan menerapkan PHBS secara konsisten akan menciptakan budaya hidup bersih dan sehat dalam keluarga. Selain itu seluruh anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan tercukupi asupan gizi.
d. Masyarakat : PHBS dapat menciptakan keluarga yang sehat dan mampu mencegah atau meminimalisir munculnya permasalahan kesehatan. Manfaat menerapkan dan mempraktikan PHBS di rumah tangga termasuk di tempat pengasuhan anak lainnya antara lain, setiap anggota keluarga tidak mudah terkena penyakit, dapat meningkatkan kesejahteraan dikarenakan produktifitas anggota keluarga juga meningkat. Selain itu, dengan menerapkan PHBS secara konsisten akan menciptakan budaya hidup bersih dan sehat dalam keluarga. Selain itu seluruh anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan tercukupi asupan gizi.[13]

Penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari memiliki tolok ukur yang dapat digunakan sebagai ukuran bahwa seseorang dikatakan sudah melakukan atau memenuhi kriteria menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Berikut adalah indikator-indikator PHBS:

a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang dimaksud disini adalah dokter, bidan dan tenaga paramedis lainnya. Hal ini dikarenakan masih ada kelompok masyarakat yang masih mengandalkan tenaga non medis untuk membantu persalinan, seperti dukun bayi (paraji). Selain tidak aman dan penanganannya pun tidak steril, penanganan oleh dukun bayi (paraji) inipun dikhawatirkan berisiko.
b. Memberi bayi ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif. Seorang ibu perlu memberikan ASI Eksklusif pada bayi, yaitu pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain, sejak kelahiran hingga usia enam bulan.
c. Menimbang bayi dan anak sampai dengan usia 6 tahun secara rutin setiap bulan. Penimbangan bayi dan balita setiap bulan dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan balita tersebut setiap bulan. Penimbangan ini dilaksanakan di Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) mulai usia 1 bulan hingga 5 tahun. Setelah dilakukan penimbangan, catat hasilnya di buku KMS (Kartu Menuju Sehat). Dari catatan KMS dapat diketahui dan dipantau perkembangan dari bayi dan balita tersebut.
d. Menggunakan Air Bersih. Menggunakan air bersih dalam kehidupan sehari-hari seperti memasak, mandi, hingga untuk kebutuhan air minum. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.
e. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar . Mencuci tangan di air mengalir dan memakai sabun dapat menghilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang

[13] https://kemensos.go.id/uploads/topics/1586. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 08.44)

menempel di tangan sehingga tangan bersih dan terbebasas dari kuman. Cucilah tangan setiap kali sebelum makan dan melakukan aktifitas yang menggunakan tangan, seperti memegang uang dan hewan, setelah buang air besar, sebelum memegang makanan maupun sebelum menyusui bayi. Pada situasi berkembangnya virus korona seperti saat ini, cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir adalah keharusan. Mencuci tangan harus memperhatikan aturan dengan membersihkan seluruh bagian dari tangan.

f. Gunakan Jamban Sehat. Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh hewan seperti serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih yang memadai.
g. Memberantas jentik nyamuk di rumah sekali seminggu secara rutin. Lakukan Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) di lingkungan rumah tangga. PJB adalah pemeriksaan tempat perkembangbiakan nyamuk yang ada di dalam rumah, seperti bak mandi, WC, vas bunga, tatakan kulkas, talang air, dan media penyimpanan lainnya yang menampung air. Kegiatan ini dianjurkan dilakukan secara teratur setiap minggu dan konsisten. Selain itu juga perlu dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3 M (Menguras, Mengubur, Menutup) dan melakukan fogging di tempat-tempat yang dimungkinkan adanya jentik nyamuk secara berkala.
h. Makan makanan yang sehat dan bergizi. Dianjurkan agar keluarga mengkonsumsi jenis makanan yang bersih dan sehat seperti mengandung banyak vitamin, serat, mineral dan zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh serta bermanfaat bagi kesehatan.
i. Melakukan aktifitas fisik setiap hari. Melakukan aktifitas fisik, baik berupa olahraga maupun kegiatan lain yang mengeluarkan tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Jenis aktifitas fisik yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yakni olahraga ringan, jalan kaki, jogging, berkebun, dan lain-lainnya.
j. Tidak merokok. Hindari merokok asap rokok dapat mencemari kualitas udara yang dihirup. Di dalam satu puntung rokok yang diisap, akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO).[14]

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8ahun.. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak Usia Dini belajar dengan caranya sendiri. Bila ditinjau dari hakikat anak usia dini, maka anak memiliki dua aspek perkembangan yaitu biologis dan psikologis. Pada anak usia dini terjadi perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Selain

[14] Permenkes No.65 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.

itu, organ sensoris seperti pendengar, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang pesat.[15]

Anak usia dini (0 - 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut[16] :

a. Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya . Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar dipelajari anak pada usia ini . Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dij elaskan antara lain :

1) Mempelajari ketrampilan motorik mulai da ri bergulin g, merangkak, duduk,berdiri dan berjalan.
2) Mempelajari ketrampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontrak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi. Berbagai kemampuan dan ketrampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

b. Usia 2-3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelurnnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus ya ng dilalui anak usia 2 - 3 tahun antara lain :

1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan ol eh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik te11in ggi dibanding sepa nj ang usian ya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jela s maknan ya . Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan me mp erlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan.

c. Usia 4-6 tahun

Anak usia 4 - 6 tahun memiliki karakteristik antara lain :

---

[15] https://id.scribd.com/document/148520494/Pengertian-Anak-Usia-Dini. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 10.41)

[16] https://www.academia.edu/5092555/Makalah_Karakteristik_Anak_Usia_Dini. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 11.25)

1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini be nn anfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memaharni pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pe sat, ditunjukkan dengan ra sa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hl itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
4) Bentuk permainan anak masi h bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.

d. Usia 7-8 tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 7 - 8 tahun antara lain :

1) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir ana li sis dan sintesis, deduktif dan induktif.
2) Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermai.n di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.
3) Anak mulai menyukai pennainan sosial. Bentuk pennainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
4) Perkembangan emosi anak sudah mulai b er bentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak sebenamya telah menampakkan hasil.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kondisi anak usia dini, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Faktor bawaan, adalah faktor yang diturunkan dari kedua orangtuanya, baik yang bersifat fisik maupun psikis. Faktor bawaan lebih dominan dari pihak ayah daripada ibu atau sebaliknya. Faktor ini tidak dapat direkayasa oleh orangtua yang menurunkan. Dan hanya ditentukan oleh waktu satu detik, yaitu saat bertemunya sel sperma dan ovum. Oleh karena itu, saat ovulasi merupakan saat paling berharga untuk sepanjang hidup manusia, karena pada saat itulah diturunkan sifat bawaan yang akan terbawa sepanjang usia manusia.
b. Faktor lingkungan yaitu faktor yang berasal dari luar faktor bawaan, meliputi seluruh lingkungan yang dilalui oleh anak. Lingkungan dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu lingkungan dalam kandungan dan lingkungan di luar kandungan .
    1) Lingkungan dalam kandungan sangat penting bagi perkembangan anak. Karena perkembangan janin dalam kandungan mengalami kecepatan luar biasa, lebih cepat 200.000 kali dibanding perkembangan sesudah lahir. Oleh karena itu lingkungan yang positif dalam kandungan akan berpengaruh positif bagi perkembangan janin , demikianjuga sebaliknya .
    2) Lingkungan di luar kandungan, juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia dini. Sebab anak menjadi bagaimana seorang anak sa ngat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Lingkungan luar kandungan dibedakan menjadi tiga hal yaitu :

a) Lingkungan keluarga, yaitu lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan keluarga khususnya dialami anak usia 0 - 3 tahun. Usia ini menjadi landasan bagi anak untuk melalui proses selanjutnya.
b) Lingkungan masyarakat atau lingkungan teman sebaya. Seiring bertambahnya usia, anak akan mencari teman untuk berinteraksi dan bermain bersama. Kondisi teman sebaya turut menentukan bagaimana anak jadinya.
c) Lingkungan sekolah . Pada umurnnya anak akan memasuki lingkungan sekolah pada usia 4 - 5 tahun atau bahkan yang 3 tahun. Lingkungan di sekolah besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Sekolah yang baik akan mampu berperan secara baik dengan memberi kesempatan dan mendorong anak untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan yang sesungguhnya

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak berkembang dengan tertib tahap demi tahap langkah demi langkah . Namun sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak. Disamping itu ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan. karena secara umum setiap anak berkembang dengan mengikuti pola yang sama. Beberapa pola tersebut antara lain :

a. Perkembangan Fisik
   Perkembangan fisik mengikuti hu kum per kembangan ya ng di sebut "cep halocaudal"dan " prox im od istat'. Hu kum cephalocaud al menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian me nyebar ke seluruh tubuh sampai ke kaki. Sedangkan hukum proximo di stal menyatakan bahwa perkemban gan bergerak dari pusat sumbu ke ujung- ujungnya atau dari bagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.
b. Perkembangan bergerak
   Dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus bayipada awal perke mban gannya memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh . Semakin lama ia akan mampu memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal- hal lain.
c. Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan
   Proses perkembangan di awali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian. Kadang perlahan,kadang cepat, kadang maju terus, kadang sejenak mundur. Satu tahap perkembangan menjadi landasan bagi tahap perkembangan selanjutnya . Tidak ada pengalaman anak yang sia-sia atau hilang terhapus. Hanya tertutupi oleh pengalaman-pengalaman berikutnya.
d. Terhadap periode keseimbangan dan tidak keseimbangan
   Setiap anak mengalami periode dimana ia merasa bahagia, mudah menyesuaikan diri dan lingkunganya pun bersikap positif terhadapnya . Namun juga ada masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri ,sulit diatur, emosi negatif dan sebagainya . Pola tersebut bila digambarkan ibarat spiral ya ng bergerak melingkar dengan jan gka waktu kuran g lebih 6 bulan, hingga akhimya anak menemukan ketenangan dan jati diri.
e. Terhadap tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu dimana tugas perkembangan ada lah sesuatu yang harus dilakukan atau dicapai oleh anak

berdasarkan tahap usianya . Tugas perkembangan bersifat khas, sesuai dengan tuntutan dan ukuran yang berlaku di masyarakat. Misalnya bayi lahir dia akan melaksanakan tugas perkembangan berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan,bermain dan seterusnya. Kualitas dan kuantitas tugas perkembangan antara satu daerah berbeda dengan daerah lain.

Anak pada usia dini (0 - 8 ta hun) memiliki kemampu an belaj ar yang luar biasa. Khususnya pada masa kanak-kanak awal. Ke inginan anak untuk belajar menj adikan ia aktif dan eksploratif. An ak belaja r dengan se luruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, dan dalam waktu singkat ia akan beralih ke hal lain untuk dipelajari .Lingkunganah yang kadang menjadikan anak terhambat dalam mengemban gkankemampuan belajamya. Bahkan seringkali lingkungan mematikan keinginannya untuk bereksplorasi. Cara belajar anak mengalami perkembangan seiring dengan bertarnbahnya usia. Secara garis besar dapat diuraikan cara belajar anak usia dini mulai dari awal perkembangan.

a. Usia 0 - 1 tahun

   Anak belajar dengan mengendalikan kemampuan panca inderanya . Yakni pendengaran , penglihatan, penciuman , peraba dan perasa. Secara bertahap panca indera anak difungsikan lebih sempurna. Hingga usia satu tahun anak ingin mempelajari apa saja yang dilihat dengan mengarahkan seluruh panca indera. Hal itu narnpak pada aktivitas anak mernasukkan segala macam benda ke dalam mulut sebagai bagian dari proses belajar.

b. Usia 2 - 3 tahun

   Anak melakukan proses belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Ia memperhatikan apa saja yang ada di lingkungannya untuk kemudian ditiru. Jadi cara belajar anak ya ng utama pada usia ini adalah meniru. Meniru segala hal yang ia lihat dan ia dengar. Selain itu perkembangan bahasa anak pada usia tersebut sudah mulai berkembang. Anak mengembangkan kemampuan berbahasa juga dengan cara meniru.

c. Usia 4 - 6 tahun

   Kemarnpuan bahasa anak semakin baik Begitu anak mampu berkomunikasi dengan baik maka akan segera diikuti proses belajar anak dengan cara bertanya. Anak akan menanyakan apa saja yang ia saksikan. Pertanyaan ya ng tiada putus . Saat dem ikian kognisi anak berkembang pesat dan keinginan anak untuk belajar semakin tinggi.

   Anak belajar melalui bertanya dan berkomunikasi.

d. Usia 7 - 8 tahun

   Perkembangan anak dari berbagai aspek sud ah se makin baik. Wal au demikian proses perkembangan anak masih terus berlanjut. Anak melakukan proses belajar dengan cara yang semakin kompleks. Ia menggunakan panca inderanya untuk menangkap berbagai informasi dari luar. Anak mulai mampu membaca dan berkomunikasi secara luas. Hal itu menjadi bagian dari proses belajar anak.[17]

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di TK Islam Baitul Haq Kabuaran disambuat dengan baik oleh kepala sekolah dan guru-guru karena memang dirasakan sebagian besar siswa belum menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan berasal dari kelompok A dan kelompok B dengan jumlah total 35 orang , yang

[17] https://kemensos.go.id/uploads/topics/1586. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 08.44)

didampingi oleh guru-guru, kepala sekolah dan wali murid. Siswa mengikuti ceramah dengan antusias karena tertarik dengan penyampaian serta nyanyian yang bertemakan PHBS.

Gambar 3.1. Sambutan dari Kepala Sekolah TK Islam Baitul Haq Kabuaran

Gambar 3.2. Ceramah yang bertema PHBS

Gambar 3.3. Siswa-siswi tampak antusias dan fokus mengikuti sesi ceramah

Setelah sesi ceramah dilanjutkan dengan sesi praktek dan tanya jawab untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari dan mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan.

Gambar 3.4. Praktek yang di contohkan terlebih dahulu oleh pemateri

Gambar 3.5. Siswi mempraktekkan cuci tangan dengan sab

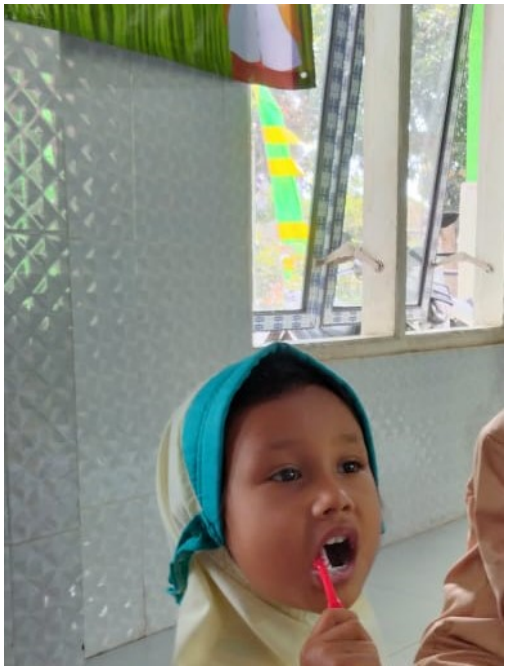

Gambar 3.6. Siswi mempraktekkan cara menggosok gigi

Gambar 3.7. Pemberian hadiah pada siswi yang aktif bertanya dan berani maju kedepan

Gambar 3.8. Pemberian hadiah pada siswa yang aktif bertanya dan berani maju kedepan

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di TK Islam Baitul Haq Kabuaran yang diikuti oleh siswa dan siswi,guru serta kepala sekolah dan wali murid, dapat dideskripsikan hasil yang dicapai adalah sebagai berikut :

a. Menambah pengetahuan siswa tentang prinsip–prinsip perilaku hidup bersih dan sehat.
b. Mengubah sikap siswa terhadap pentingnya menerapan prinsip-prinsip perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah.
c. Siswa mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
d. Guru-guru, kepala sekolah dan wali murid lebih mengetahui tentang cara mengajarkan prinsip PHBS pada siswa dan bagaimana cara mewujudkan lingkungan yang sehat di sekolah, termasuk adanya wastafel yang memenuhi syarat kesehatan.
e. Pada tahap selanjutnya, siswa diharapkan menjadi agen perubahan untuk menyebarkan pengetahuan tentang PHBS pada lingkungan keluarga dan masyarakat luas.

Gambar 3.9. Foto bersama dengan kepala sekolah dan dewan guru TK Islam Baitul Haq Kabuaran

Gambar 3.10. Foto bersama dengan kepala sekolah, dewan guru, dan siswa-siswi TK Islam Baitul Haq Kabuaran

3.2 Pembahasan

Replikasi Program Kerja tim PkM-BR posko 5 di bidang Pendidikan Seperti dibidang manapun baik di bidang masyarakat,bidamg pendidikan,bidang pekerjaan dan bidang lainya bidang Kesehatan adalah bidang yang sangat penting karena bidang yang harus merangkul segala bidang . Karena bidang Kesehatan berjalan, berjalan lah segala bidang Oleh karena itu Untuk menjaga kesehatan harus kita terapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bukan hanya Orang dewasa kita harus menjaga kesehatan mulai sejak dan menerapkanya pada anak anak usia dini dimana mereka sangat perlu bagaimana menjaga daya tahan tubuhnya.

a. Menyusun Tim Pendamping : Melakukan Sosialisasi atau Penyuluhan dan membentuk tim pendamping kesehatan di Lembaga pendidikan yang terdiri dari Mahasiswa,Guru atau Relawan yang terlatih dan berkomitmen untuk memberikan pendampingan kepada anak anak usi dini
b. Sumber daya dan Pendidikan : Menyediakan sumber daya materi pendidikan baik Praktek maupun Teori yang dibutuhkan untuk sosialisasi atau Penyuluhan
c. Pendampingan Langsung : Mensosialisasikan Materi serta Memberikan Praktek Kepada anak usia dini secara personality atau individu.Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dilaksanakan karena siswa TK Islam Baitul Haq Kabuaran sangat rentan mengalami masalah kesehatan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Metode ceramah yang dilakukan dengan tema pola hidup bersih dan sehat dapat diterima dengan baik oleh siswa yang secara efektif mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Metode ceramah yang dilanjutkan dengan praktek dan tanya jawab mampu merubah pandangan siswa tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip PHBS baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini

mampu membantu guru, kepala sekolah serta wali murid untuk mengajarkan pola hidup bersih dan sehat serta mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.

5. DAFTAR RUJUKAN

Erikson Erik H. 1963. *Childhood and Society*. New York : Norton

https://id.scribd.com/document/148520494/Pengertian-Anak-Usia-Dini. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 10.41)

https://kemensos.go.id/uploads/topics/1586. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 08.44)

https://www.academia.edu/5092555/Makalah_Karakteristik_Anak_Usia_Dini. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 11.25)

Morrison, G.S. (1988). *Early Childhood Education Today*..Ohio: Merrill Publishing Company.

Notoatmodjo S (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

https://kemensos.go.id/uploads/topics/1586. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 08.44)

Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Permenkes No.65 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.

Pribadi, Benny. 2014. *Desain Dan Pengembangan Progran Pelatihan Berbasis Kompetensi :Implementasi Model Addie*. Jakarta: Prenadam Media Group.

Proverawati, Atikah. 2012.*Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Santoso S dan Ranti AL (2013). *Kesehatan Dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta Dan PT Bina Adiaksara.

Yus, Anita. 2011. *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Kencana.